

# SAM DAILY

**Aktifitas Manufaktur AS Menurun Dalam 5 Bulan**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



## Aktifitas Manufaktur AS Menurun Dalam 5 Bulan

Aktivitas manufaktur AS menyusut pada Agustus untuk bulan kelima, mencerminkan tingkat penurunan yang lebih cepat dalam pesanan dan produksi. Indeks manufaktur Institute for Supply Management (ISM) naik tipis 0,4 poin menjadi 47,2, data yang dirilis pada Selasa menunjukkan. Angka di bawah 50 mengindikasikan kontraksi. Indeks S&P 500 dan imbal hasil Treasury tetap lebih rendah setelah laporan tersebut. Indikator produksi grup merosot untuk bulan kelima lebih dalam ke wilayah kontraksi ke level terendah sejak Mei 2020. Indeks pesanan baru, yang menunjukkan pemesanan menyusut, turun ke level terendah 15 bulan. Pesanan ekspor juga menyusut pada tingkat tercepat sejak awal tahun. Penurunan pesanan dan mundurnya backlog yang terus-menerus tetap menjadi penghambat produksi dan menggambarkan sektor manufaktur yang sedang berjuang. Sementara indeks ISM untuk ketenagakerjaan pabrik naik, indeks ini masih menunjukkan kontraksi bulan ketiga. "Sejauh kenaikan di Agustus didukung oleh lonjakan persediaan dan pengiriman pemasok yang lebih cepat, angka tersebut mengindikasikan potensi disinflasi barang tambahan. Penumpukan persediaan yang tidak disengaja menyiapkan panggung untuk perlambatan produksi di bulan-bulan mendatang." (Bloomberg)

## Selandia Baru Menaikan 3 Kali Lipat Retribusi Pengunjung Asing

Selandia Baru akan menaikkan hampir tiga kali lipat pungutan yang dibebankan kepada pengunjung asing, sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa wisatawan dapat menunda kunjungannya karena industri ini sedang berjuang untuk kembali ke tingkat sebelum pandemi. Menteri Pariwisata Matt Doocey mengatakan pada Selasa bahwa pungutan tersebut akan meningkat menjadi NZ\$100 dari NZ\$35, berlaku efektif pada 1 Oktober. Kenaikan ini menyusul kenaikan biaya visa sebesar NZ\$130 bagi para pengunjung yang mengharuskan mereka membayar NZ\$341, juga mulai awal bulan depan. "Perubahan ini membuat perjalanan ke Selandia Baru menjadi lebih mahal dan kurang menarik dan selanjutnya dapat menunda pemulihan jumlah pengunjung hingga lebih dari tahun 2026," ujar Xie Xingquan. (Bloomberg)

## Rata-Rata Pembelian Peralite Sebanyak 19.5L Perhari

PT Pertamina Patra Niaga mencatat besaran volume pembelian Peralite secara rata-rata adalah 19,5 liter setiap harinya. Corporate Secretary Pertamina Patra Niaga, Heppy Wulansari menjelaskan bahwa data tersebut di ambil dari keseluruhan transaksi Peralite di bulan Juni 2024. "Periode Juni 2024, 78% konsumen mengisi peralite setiap harinya dengan rata rata volume pengisian 19,5 liter artinya dari 78% dari populasi konsumen, pengisian peralite 19,5 liter per hari mencukupi kebutuhan bbm utk kendaraan mereka," jelas Heppy. Data rata-rata pengisian Peralite diolah oleh Pertamina Patra Niaga dari penjualan real time di SPBU dengan menggunakan sistem SPBU yang telah terdigitalisasi. (Bloomberg)

## Industri Gim RI Meraih Transaksi Sebesar Rp1.8T

Industri gim Indonesia berhasil menarik transaksi senilai US\$121,2 juta atau sekitar Rp1,8 triliun di ajang pameran Gamescom 2024 di Cologne, Jerman pada 21 hingga 25 Agustus 2024. Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan Mardiana Listyowati mengatakan transaksi tersebut naik dari realisasi tahun sebelumnya, di ajang yang sama, yang bernilai US\$115,7 juta atau setara Rp1,7 triliun. "Potensi transaksi yang diraih pada Gamescom 2024 membuktikan bahwa Indonesia siap menjadi pemain di industri gim global. Selain itu, kenaikan potensi transaksi menjadi bukti produk dan talenta Indonesia di sektor gim makin diminati di pasar global," ujarnya melalui siaran pers, Senin. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 78 poin (-1.01%) ke level 7,616.5. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 84.3 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,915.8 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.2 poin (-0.8%) ke level 21.6. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.2 bps menjadi 6.668%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 851.7 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.831%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.903%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 1.3 bps ke level 68.9. Rupiah ditutup melemah 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,525 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.1% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,525.00	0.00%	0.83%	1.87%
EURIDR	17,162.64	-0.15%	0.71%	3.78%
GBPIDR	20,386.02	-0.06%	3.79%	5.54%
AUDIDR	10,475.39	-0.52%	-0.28%	6.21%
CNYIDR	2,180.23	-0.06%	0.52%	3.94%
HKDIDR	1,991.21	0.01%	1.01%	2.48%
JPYIDR	106.47	0.60%	-2.20%	1.61%
SGDIDR	11,872.65	-0.10%	1.68%	5.19%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.58	0.40%	2.06%	6.80%
ID Yield 10 yr (%)	6.67	0.18%	2.90%	4.38%
UST 10 yr (USD)	4.77	0.97%	-0.98%	-12.09%
Brent Oil (USD/Barrel)	73.75	-4.86%	-4.27%	-16.71%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.00	-1.32%	-3.01%	-9.12%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,252.37	-1.09%	-1.11%	-22.30%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,020.00	-0.30%	9.78%	2.81%
Wheat (USD/Bushel Mark)	552.00	3.61%	-12.10%	-2.73%

Daily Performance, 03/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,331.74	-0.86%	2.11%	-1.45%
Simas Syariah Unggulan	645.90	-0.49%	3.99%	-0.21%
Simas Danamas Saham	1,962.71	-0.30%	9.79%	16.87%
Simas Saham Maksima	988.24	-0.71%	0.31%	-4.43%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,227.25	-0.81%	-0.10%	-1.76%
Simas Satu	7,335.65	-0.42%	-3.30%	-6.11%
Danamas Stabil	4,718.83	0.02%	3.81%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,755.98	-0.15%	2.44%	3.47%
Danamas Rupiah Plus	1,737.81	0.01%	3.24%	4.68%
Simas Pendapatan Optima	1,013.78	0.02%	3.92%	5.80%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,616.52	-1.01%	4.73%	9.16%
ISSI Index	224.12	-1.02%	5.40%	4.71%
LQ45 Index	942.28	-0.85%	-2.91%	-2.55%
IDX30 Index	478.23	-0.91%	-3.43%	-4.83%
Sri Kehati Index	423.57	-0.80%	-2.97%	-4.87%
Infovesta Balanced Index	6,920.19	-0.26%	1.19%	-0.67%
Infovesta Fixed Income Index	4,734.03	-0.03%	2.75%	3.34%
BINDO Index	303.59	0.01%	3.59%	3.82%
Infovesta Money Market Index	1,705.46	0.01%	3.13%	4.54%
Infovesta Fixed Income Index	4,734.03	-0.03%	2.75%	3.34%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

